

[KABUPATEN BANTAENG]

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTAENG

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) adalah penyakit menular yang dapat menginfeksi semua jenis unggas, manusia, babi, kuda, dan anjing. Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza type A dari famili Orthomyxoviridae. Virus AI dapat menginfeksi spesies unggas baru dan menyebabkan peningkatan penyakit secara epidemik maupun endemik. Penyakit ini telah mewabah di Republik Korea, Vietnam, Jepang, Thailand, Kamboja, Taiwan, Laos, China, Indonesia, dan Pakistan. Sumber virus diduga berasal dari migrasi burung yang terinfeksi, Wabah AI pada unggas pertama kali terjadi di Indonesia pada tahun 2003 hingga tahun 2004. Angka kesakitan dan kematian pada ayam petelur yang ditimbulkan wabah ini adalah 90%.

Penyebarannya berlangsung sangat cepat sehingga virus AI menyebar hampir ke seluruh Indonesia, Wabah AI di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang telah dilaporkan sejak 2004 dan dengan cepat menyebar luas di seluruh wilayah. Jumlah kasus penyakit AI pada ayam petelur di Indonesia per 31 Januari 2014 diketahui sebanyak 10.286 kasus sejak terjadinya wabah AI pertama kali di Indonesia. Laporan tersebut berdasarkan hasil uji cepat (rapid test) yang dilaporkan tim PDSR (Participatory Disease Surveillance and Response) melalui SMS (Short Message Service) Gateway secara nasional (DITJEN PKH 2014). Thaha et al. (2018) melaporkan kejadian AI di wilayah Sulawesi, yakni sebanyak 81,25% kecamatan dan 31,74% desa di Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah kematian yang tinggi. Penelitian lain melaporkan seroprevalensi yang rendah sebesar 4,4% .

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bantaeng.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat meningkatkan kewaspadaan kasus avian influenza di Kabupaten Bantaeng

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bantaeng, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

--	--	--	--	--

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bantaeng Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi atau penilaian ancaman penyakit avian influenza di Kabupaten Bantaeng masuk dalam kategori Rendah

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.73
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	28.33
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bantaeng Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi atau penilaian kerentanan penyakit avian influenza di Kabupaten Bantaeng masuk dalam kategori Rendah

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	4.98
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	69.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	87.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan	TINGGI	6.00%	100.00

	(B/BKK)			
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	99.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bantaeng Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena anggaran kewaspadaan dan penanggulangan avian influenza masih belum memadai

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bantaeng dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Bantaeng
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	13.06
Threat	12.00
Capacity	74.45
RISIKO	18.98
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bantaeng Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bantaeng untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.45 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.98 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Mengusulkan ke pimpinan untuk pertemuan TGC Zoonosis/Avian Influenza	Surveilans	Oktober 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan ke sub bagian program untuk kegiatan pertemuan/workshop laboratorium	Laboran	Juli 2026	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran perubahan 2026 dan anggaran 2027 Untuk kewaspadaan & penanggulangan Avian Influenza	Surveilans	Juni 2026	

Bantaeng, 15 April 2026

Kepala Dinas Kesehatan Bantaeng



dr. H. ANDI IHSAN, M. Kes

NIP :19790309 200502 1 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33 %	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33 %	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33 %	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH
---	--	--------	--------

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00 %	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00 %	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00 %	SEDANG
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00 %	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00 %	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00 %	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material/Money	Machine
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Masih kurangnya anggaran kewaspadaan dan	Mengusulkan anggaran	Anggaran belum memadai	

		penanggulangan			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium yang belum dilatih dan belum pernah mengikuti pelatihan	Meningkatkan kapasitas &	Ketersediaan logistik lab masih kurang -	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	peningkatan kemampuan petugas TGC	Mengusulkan ke pimpinan untuk pertemuan TGC Zoonosis / Avian influenza	Meningkatkan kompetensi PE dan penanggulangan avian influenza	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Ketersediaan anggaran kewaspadaan & penanggulangan avian influenza
2 Kesiapsiagaan Kabupaten/kota
3 Kesiapsiagaan Laboratorium

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Mengusulkan ke pimpinan untuk pertemuan TGC Zoonosis/Avian Influenza	Surveilans	Oktober 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan ke sub bagian program untuk kegiatan pertemuan/workshop laboratorium	Laboran	Juli 2026	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran perubahan 2026 dan anggaran 2027 Untuk kewaspadaan & penanggulangan Avian Influenza	Surveilans	Juni 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj.Hariani,S.Kep.Ns.,M.M	Ka. Timja Surveilans, Imunisasi & Haji	Dinas Kesehatan
2	Nirzah Fitriani,S.K.M,M.M	Epidemiolog kesehatan Madya	Dinas Kesehatan
3	Irawati. S.Kep	Pendamping Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Sunniati, SKM	Pendamping Surveilans	Dinas Kesehatan